

Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19

by Jurnal Ekombis Review

Submission date: 13-Jul-2022 05:46AM (UTC-0400)

Submission ID: 1870017444

File name: n_Setiawan,_Fifi_Afiyanti,_Dadang_Hermawan,_Teti_Sofia_Yanti.pdf (775.04K)

Word count: 5461

Character count: 36044



Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19

Iwan Setiawan ¹⁾ ; Fifi Afyanti ²⁾ Dadang Hermawan ³⁾ Teti Sofia Yanti ⁴⁾

^{1,2,3)} Department of Accounting, Politeknik Negeri Bandung

⁴⁾ Study Program of Statistic, Universitas Islam Bandung

Email : ¹⁾ iwan.setiawan@polban.ac.id; ²⁾ fifi.afiyanti@polban.ac.id ;

³⁾ dadang.hermawan@polban.ac.id; ⁴⁾ tetisofiyanti@unisba.ac.id

How to Cite :

Setiawan, I., Afyanti, F., Hermawan, D., Yanti, T.S. (2022). Pembiayaan UMKM Bank Syariah & Stabilitas Moneter di Indonesia pasca Pandemic Covid-19. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [29 Mei 2022]

Revised [5 Juli 2022]

Accepted [13 Juli 2022]

KEYWORDS

Financing, MSME,
Financial Performance,
Inflation, Monetary
Policy

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor andalan bagi peningkatan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bawah. Bank syariah terlibat langsung dalam pengembangan UMKM melalui pembiayaan, diharapkan memberikan kontribusi bagi pelaku usaha dan masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan UMKM. Pembiayaan UMKM merupakan program nasional yang berpotensi memberikan kontribusi bagi perekonomian secara makro. UMKM merupakan sektor potensial terkait dengan aktivitas ekonomi riil yang banyak melibatkan banyak pelaku dan peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan. Kontribusi aktivitas usaha dan pembiayaan UMKM bisa menjaga keseimbangan permintaan pasar. Kelangsungan usaha dapat terjaga, kewajiban pelaku UMKM pada perbankan syariah dapat dipenuhi, aktivitas perekonomian dan stabilitas moneter (inflasi) dapat terkendali. Jumlah dan kualitas pembiayaan UMKM belum optimal, penelitian ini akan mengkaji peran pembiayaan UMKM terhadap kinerja bank syariah dan stabilitas moneter. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan UMKM memberikan peran besar terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah dan peningkatan laju inflasi di Indonesia. Peningkatan kinerja keuangan bank syariah dan stabilitas moneter sangat penting untuk terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the mainstay sector for increasing economic activity and the welfare of the lower class. Its role is important for business actors, the community and all supporting sectors. MSME financing is a national program that has the potential to contribute to the macro economy. MSME is a potential sector related to real economic activity that involves many actors and increases the amount of production produced. The contribution of business activities and MSME financing can maintain a balance in market demand. Business continuity can be maintained, the obligations of MSME actors in Islamic banking can be fulfilled, economic activity and monetary stability (inflation) can be controlled. The amount and quality of MSME financing is not optimal, this study will examine the role of MSME financing on the performance of Islamic banks and monetary stability. The results of this study reveal that MSME financing plays a major role in improving the financial performance of Islamic banks and increasing

the inflation rate in Indonesia. Improving the financial performance of Islamic banks and monetary stability is very important to create a conducive business climate for MSME actors.

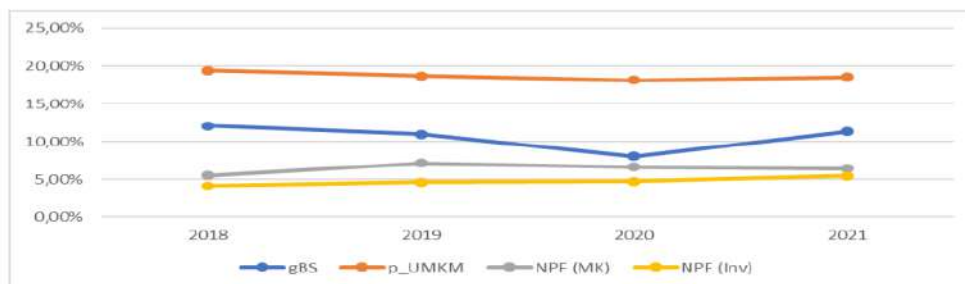
PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berperan penting dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan pembiayaan dan perkembangan aset bank syariah berperan lebih baik terhadap stabilitas keuangan dan perekonomian dibanding dengan bank konvensional (Hasan & Dridi, 2010). Pembiayaan bank syariah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (El Ayyubi, et al (2017). Menurut Alghifary dkk (2021) salah satu sektor ekonomi yang memperoleh manfaat dari keberadaan bank syariah adalah sektor **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**. Pembiayaan bank syariah untuk modal kerja dan investasi signifikan berpengaruh positif pada peningkatan output usaha UMKM. Pembiayaan bank syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba dan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM (Afkar, 2017). Pembiayaan bank syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (Faisol, 2017)

Pengembangan UMKM memiliki peran strategis terhadap perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi bagi pembentukan pendapatan nasional dan penciptaan lapangan tenaga kerja. UMKM diyakini mempunyai daya tahan tinggi dan menjadi penentu stabilitas keuangan dan perekonomian nasional. Salah satu kendala dalam pengembangan UMKM adalah terbatasnya akses keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha pada sektor UMKM (BI, 2021). UMKM berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Namun kontribusi UMKM terhadap perekonomian dikhawatirkan keberlanjutannya. UMKM belum menerapkan standar sistem pengelolaan usaha dan pengendalian keuangan yang berlaku umum (Anoos dkk (2020). Kondisi ini menjadi penyebab terbatasnya akses pembiayaan bank syariah ke UMKM.

Dalam masa pandemik, pembiayaan perbankan syariah tetap mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing tumbuh sebesar 10,93%, 8,06% dan 11,28%. Walaupun pembiayaan perbankan syariah tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi krisis akibat pandemi covid-19, namun porsi alokasi pembiayaan perbankan syariah pada sektor UMKM cenderung mengalami penurunan dan belum mencapai porsi 20% sesuai ketentuan pemerintah. Pembiayaan perbankan syariah pada sektor UMKM juga menunjukkan kualitas yang belum begitu baik. Pembiayaan bermasalah rata-rata masih diatas 5%, khususnya pembiayaan untuk modal kerja dan investasi (gambar 1). Menurut Nufus dkk (2021) selama masa pandemi Covid-19, penyaluran pembiayaan UMKM perbankan diarahkan sebagai bantuan modal kerja. Sektor usaha mikro dan kecil lebih tangguh dibandingkan dengan sektor usaha menengah dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan (gBS), Porsi Pembiayaan pd UMKM dan NPF (Modal Kerja & Investasi) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK), Diolah, 2018-2021

Pandemi Covid-19 menimbulkan guncangan ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan keuangan perbankan syariah. Untuk kelompok bank besar, ketidakstabilan keuangan perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Bank syariah kelompok kecil menunjukkan kemampuan dan stabilitas keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah kelompok besar dalam menghadapi guncangan ekonomi. Namun bank syariah skala kecil akan kehilangan kemampuan menjaga stabilitas keuangan pada saat beroperasi pada skala usaha yang lebih besar (Alqahtani & Mayes, 2018). Seiring dengan peningkatan pembiayaan bank syariah dan perkembangan perekonomian, terjadi kasus kenaikan harga-harga komoditas pokok sehingga berpotensi meningkatkan laju inflasi dan mengurangi stabilitas moneter di Indonesia. Kajian dari Nikmawati & Sanrego (2010) dan Rusydiana (2009) mengungkapkan bahwa efek buruk suku bunga terhadap inflasi dapat dikurangi melalui peningkatan pembiayaan bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah akan berkontribusi terhadap stabilitas harga dan penurunan inflasi. Menurut Ponziani & Mariyanti, (2020) dalam jangka pendek, simpanan dan pembiayaan tidak memberikan kontribusi terhadap inflasi dan perekonomian. Kontribusi simpanan dan pembiayaan bank syariah terhadap stabilitas harga dan perekonomian terjadi dalam jangka panjang. Penyimpangan output dan inflasi dapat dikoreksi melalui peningkatan simpanan dan pembiayaan bank syariah.

Pembiayaan Bank Syariah terhadap UMKM diyakini menjadi faktor penentu peningkatan usaha UMKM, kinerja bank syariah, stabilitas harga dan peningkatan perekonomian secara makro. Masih terbatasnya porsi dan rendahnya kualitas pembiayaan bank syariah pada UMKM menjadi faktor pemicu kurang optimalnya kontribusi pembiayaan terhadap kinerja bank syariah dan indikator makro ekonomi, khususnya terhadap stabilitas keuangan (harga). Stabilitas harga menjadi salah satu tujuan dari program pemberdayaan UMKM (BI, 2021). Pemanfaatan dana pembiayaan bank syariah untuk UMKM teralokasi pada sektor-sektor produktif, dapat mengurangi dana bank yang digunakan untuk tujuan spekulatif. Peningkatan sisi permintaan akibat meningkatnya pembiayaan bank syariah dan meningkatnya aktivitas ekonomi riil sektor UMKM akan mendukung stabilitas harga dan perekonomian. Terkait dengan permasalahan rendahnya jumlah dan kualitas pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM serta upaya untuk melihat perannya terhadap kondisi internal bank dan perekonomian secara makro, penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran pembiayaan UMKM terhadap kinerja keuangan bank syariah dan stabilitas moneter di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah hadir dalam sistem perbankan di Indonesia, keberadaannya memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perbankan dan perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang memperoleh manfaat dari keberadaan bank syariah adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pembiayaan perbankan pada sektor UMKM merupakan amanat konstitusi. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 3/2/PBI/2001 mewajibkan perbankan menyediakan 20 persen dari total kreditnya kepada usaha kecil. Peraturan ini bertujuan untuk mendorong perbankan agar meningkatkan penyaluran dana ke sektor UMKM (Ramadhan & Beik, 2013). Beberapa kajian mengungkapkan bahwa melalui pembiayaan, bank syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (Faisol, 2017). Menurut Afkar dkk (2020) upaya pengembangan UMKM untuk menambah pendapatan, meningkatkan skala usaha dan memperluas diversifikasi produk. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dari bank syariah. Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa pembiayaan melalui skema syariah berperan besar dalam meningkatkan usaha UMKM. Jumlah tenaga kerja dan investasi pada UMKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi sektor UMKM di Indonesia (Hamza & Agustien, 2019).

Pembiayaan pada UMKM memberikan kontribusi pada perbaikan kinerja keuangan bank syariah. Pembiayaan Qard pada UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap keuntungan bank syariah (Afkar, 2017). Bagi bank syariah, selain pembiayaan, modal merupakan salah satu

unsur penting yang menentukan kualitas dan kinerja keuangan bank. Perubahan modal bank (CAR) berakibat berubahnya nilai pembiayaan dan selanjutnya direspon oleh perubahan searah dari keuntungan bank syariah. Hubungan pembiayaan UMKM dan keuntungan bank syariah bersifat stabil untuk jangka panjang (Endri, 2018). Pembiayaan UMKM berperan besar terhadap kenaikan kinerja keuangan bank syariah dan secara tidak langsung memberikan kontribusi peningkatan kegiatan perekonomian Indonesia (Setiawan, 2021). UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja serta tangguh menghadapi gejolak dan berfluktuasi kondisi perekonomian (Tambunan, 2019). UMKM merupakan unit usaha yang perlu dikembangkan terkait dengan perannya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kara, 2013).

Upaya mengurangi pengangguran tidak bisa dilepaskan dengan upaya untuk melakukan stabilitas moneter melalui pengendalian tingkat inflasi. Menurut (Craig & Rocheteau, 2008) inflasi memberikan dampak terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat. Inflasi berdampak buruk terhadap keseimbangan perekonomian, keputusan bisnis pelaku usaha dan redistribusi pendapatan. Pelaku usaha yang mampu mengambil keputusan bisnis yang tepat pada saat terjadi gejolak harga (inflasi), dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Pengendalian inflasi merupakan suatu hal yang penting, namun pelaksanaannya harus dilakukan secara berhati-hati supaya tidak menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian. Menurut Palley (2007), kebijakan moneter dalam rangka mengendalikan inflasi adalah langkah penting, namun perlu dilaksanakan secara terukur. Kebijakan moneter yang terlalu fokus pada upaya untuk mencapai target inflasi yang rendah akan memberikan dampak yang kurang baik pada upaya menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Yehoune (2012) juga mengungkapkan bahwa upaya untuk mengendalikan harga (inflasi) memiliki dampak buruk terhadap upaya perbaikan distribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Blancard & Jordi (2008) kebijakan moneter dalam rangka pengendalian harga (inflasi) harus dilakukan secara tepat dan optimal sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, sekaligus mampu memperbaiki distribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kajian dari Akalpler & Duhok (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter dengan tujuan utama mengendalikan inflasi membawa dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

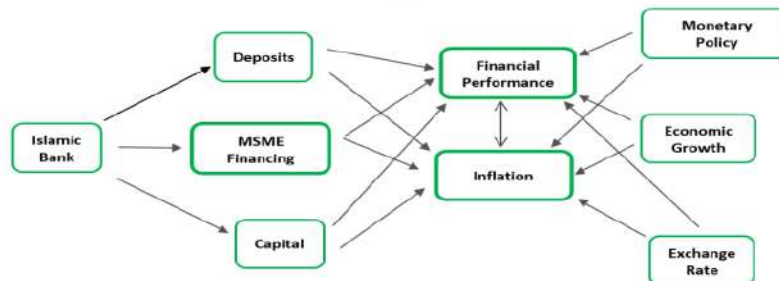
Perbankan syariah berperan penting dalam upaya pengendalian harga (inflasi). Kajian dari Ascarya (2012) mengungkapkan bahwa pembiayaan bank syariah dengan sistem *profit-loss sharing* dan kebijakan moneter syariah melalui instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan kontribusi positif terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Setiawan (2014) pembiayaan bank syariah dan instrumen kebijakan moneter syariah berperan terhadap stabilitas harga (inflasi), walaupun porsi perannya masih terbatas. Peran bank syariah lebih rendah dibanding bank konvensional. Upaya meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap stabilitas harga dapat dilakukan melalui peningkatan porsi pembiayaan bank syariah ke sektor yang lebih produktif. Kajian Akhatova dkk (2016) mengungkapkan bahwa pembiayaan bank syariah merespon dengan baik setiap perubahan kebijakan moneter. Respon pembiayaan bank syariah lebih cepat dari respon kredit bank konvensional untuk setiap perubahan kebijakan moneter bank sentral.

Menurut Omer (2019) kebijakan moneter telah menjadi acuan penetapan nisbah bagi hasil bagi bank syariah. Penetapan nisbah bagi hasil simpanan menjadi faktor penentu peran bank syariah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan distribusi pendapatan. Menurut Yunita (2022) rasio *profit-loss sharing* atau nisbah bagi hasil menjadi faktor penentu stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Menurut Sari (2015) stabilitas moneter akan terwujud melalui adanya stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan yang akan menciptakan iklim yang mendukung meningkatnya kepercayaan deposan dan investor. Melalui stabilisasi perbankan, fungsi intermediasi lembaga keuangan akan lebih efisien, operasi pasar meningkat dan alokasi sumber daya ekonomi akan terdistribusi lebih baik. Kajian dari Yanikkaya & Pabuçcu (2017) menunjukkan bahwa stagnasi sektor

perbankan syariah diakibatkan oleh penyimpangan praktek perbankan secara Islam. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pembentukan sistem kelola syariah yang baik, menambah variasi instrumen kebijakan dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan bank syariah.

Menurut Maritsa & Widarjono (2021) perbankan syariah di Indonesia terkena dampak Covid-19 karena pangsa pasarnya kecil, aktivitas bisnisnya sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Kinerja keuangan bank syariah lebih buruk dibandingkan kinerja keuangan bank konvensional. Kualitas pembiayaan, inflasi dan nilai tukar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank syariah. Penurunan aktivitas ekonomi akibat fluktuasi harga dan nilai tukar (kurs) memberikan kontribusi terhadap instabilitas bank syariah. Upaya mencari penyebab dan solusi dari ketidakstabilan moneter akan memberikan kontribusi terhadap perbaikan kinerja dan tercapainya stabilitas perbankan syariah. Mengacu konsep teori/penelitian terdahulu dan perubahan kondisi sosial-ekonomi akibat pandemi Covid-19, penelitian ini berfokus pada pembiayaan perbankan syariah pada sektor UMKM serta dampaknya bagi kondisi internal bank (kinerja keuangan) dan perekonomian dalam ruang lingkup makro, khususnya stabilitas moneter (inflasi). Kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber; Hasil Olahan, 2022

METODE PENELITIAN

Pembiayaan bank syariah pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pelaksanaan fungsi intermediasi bank, berbagai kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter yang terkait dengan kinerja keuangan dan stabilitas harga (inflasi) di Indonesia merupakan objek dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, periode bulanan tahun 2016-2021. Sumber data penelitian berasal dari Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Aktivitas bank syariah ditelaah melalui pembiayaan yang disalurkan pada UMKM, yang diperkirakan memberikan dampak pada keuntungan bank dan memberikan kontribusi pada stabilitas harga (inflasi). Stabilitas moneter menjadi faktor penentu terjadinya stabilitas perbankan dan peningkatan aktivitas perekonomian Indonesia.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif, menggunakan berbagai uji statistik dan ekonometrik untuk mendapatkan hasil penelitian. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik estimasi simultan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang sesuai bagi penelitian bidang sosial.

Persamaan struktural model penelitian yang digunakan disajikan sebagai berikut ;

$$Perf_t = \alpha_0 + \alpha_1 Dep_t + \alpha_2 Cap_t + \alpha_3 MSME_t + \alpha_4 Ins_t + \alpha_5 Exr_t + \alpha_6 Grw + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Infl_t = \beta_0 + \beta_1 Dep_t + \beta_2 Cap_t + \beta_3 MSME_t + \beta_4 Ins_t + \beta_5 Exr_t + \beta_6 Grw_t + \beta_7 Perf_t + \varepsilon_2 \quad (2)$$

Dimana :

Perf = Kinerja keuangan bank syariah

Infl = Tingkat inflasi
 Grw = Pertumbuhan ekonomi
 Dep = Simpanan masyarakat pada perbankan syariah
 Cap = Modal pada bank syariah
 MSME= Pembiayaan bank syariah pada UMKM
 Ins = Instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah
 Exr = Nilai tukar (kurs)

Pada model penelitian ini, akan dilakukan berbagai uji hipotesis, statistik dan ekonometrika. Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan perkembangan harga melalui pengaruh pembiayaan UMKM, kondisi internal bank syariah, instrumen kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara makro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengolahan data, hasil Model Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Model Stabilitas Moneter disajikan dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 1. Model Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) dan Stabilitas Moneter (INFL)

Dependent Variable: PERF					Dependent Variable: INFL				
Method: Least Squares					Method: Least Squares				
Sample: 2016M01 2021M12					Sample: 2016M01 2021M12				
Included observations: 72					Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.59269	12.86176	-4.244574	0.0001	C	-647.3174	67.46857	-9.594355	0.0000
DEP	-2.754081	0.860758	-3.199598	0.0021	DEP	10.91387	4.298505	2.538993	0.0136
CAP	0.113870	0.024555	4.637430	0.0000	CAP	0.047485	0.131484	0.360991	0.7193
MSME	1.881671	0.724599	2.596845	0.0116	MSME	13.04669	3.533528	3.692257	0.0005
INS	-0.096754	0.082401	-1.174101	0.2446	INS	-1.241451	0.386514	-3.211013	0.0021
EXR	-0.109505	0.991209	-0.110477	0.9124	EXR	12.11559	4.601315	2.633071	0.0106
GRW	4.654130	1.037056	4.487830	0.0000	GRW	28.00785	5.509215	5.083818	0.0000
					PERF	1.459912	0.575730	2.535757	0.0137
R-squared	0.809471	Mean dependent var	1.291667		R-squared	0.984759	Mean dependent var	158.6096	
Adjusted R-squared	0.791883	S.D. dependent var	0.453885		Adjusted R-squared	0.963092	S.D. dependent var	7.391509	
S.E. of regression	0.207061	Akaike info criterion	-0.219438		S.E. of regression	0.961114	Akaike info criterion	2.862991	
Sum squared resid	2.786835	Schwarz criterion	0.001904		Sum squared resid	59.11935	Schwarz criterion	3.115954	
Log likelihood	14.89977	Hannan-Quinn criter.	-0.131321		Log likelihood	-95.06769	Hannan-Quinn criter.	2.963697	
F-statistic	46.02579	Durbin-Watson stat	0.783063		F-statistic	590.7544	Durbin-Watson stat	0.598841	
Prob(F-statistic)	0.000000				Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan, 2022

Proses estimasi pada kedua model penelitian mengacu pada struktur persamaan regresi berganda, dengan memanfaatkan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan uji-t pada model Kinerja Keuangan Bank Syariah, 4 dari 6 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel DEP, CAP, MSME dan GRW berpengaruh signifikan terhadap PERF. Variabel INS dan EXR tidak berpengaruh secara statistik terhadap PERF. Pada model Stabilitas Moneter (Inflasi), 6 dari 7 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya. Variabel DEP, MSME, INS, EXR, DGW dan PERF berpengaruh signifikan terhadap INFL. Variabel CAP tidak berpengaruh secara statistik terhadap INFL. Uji-t dilakukan pada taraf keyakinan 95% dan 99%.

Model Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,8095. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahwa 81% variasi perubahan Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) disebabkan oleh proses perubahan variabel independennya. Sebesar 19% perubahan kondisi kinerja keuangan bank syariah disebabkan oleh proses perubahan faktor-faktor lain yang berada diluar model. Model PERF memiliki nilai F statistik sebesar 46,03 dimana kondisi ini menunjukkan bahwa secara bersama semua nilai variabel independent signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya (PERF). Model Stabilitas Moneter (INFL) menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,985. Kondisi ini menunjukkan bahwa 98,5% variasi perubahan Inflasi (INFL) disebabkan oleh proses perubahan variabel independennya. Sebesar 1,5% perubahan kondisi inflasi

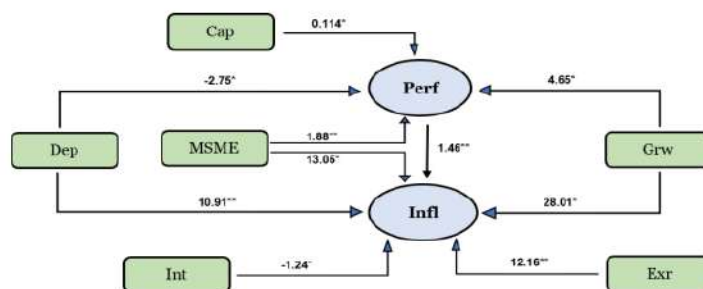
di Indonesia disebabkan oleh proses perubahan faktor-faktor lain yang berada diluar model. Model INFL memiliki nilai F statistik sebesar 590,75 dimana kondisi ini menunjukkan bahwa secara bersama semua nilai variabel independent signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya (INFL). Uji-F dilakukan pada taraf keyakinan 95% dan 99%.

Hasil estimasi parameter model Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) mengungkapkan bahwa terdapat 4 variabel independent, yaitu DEP (dana pihak ketiga/simpanan masyarakat pada bank syariah), CAP (tingkat ratio kecukupan modal perbankan syariah), MSME (pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM) dan GRW (pertumbuhan ekonomi di Indonesia) yang signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Variabel DEP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2.754081, mengungkapkan makna bahwa setiap kenaikan 1 persen dana pihak ketiga pada bank syariah menurunkan tingkat keuntungan bank syariah sebesar 2,75%. Variabel ratio kecukupan modal (CAP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.113870, menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 persen rasio kecukupan modal meningkatkan keuntungan bank syariah sebesar 0,11%. Variabel MSME menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.881671, maknanya mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM mengakibatkan keuntungan bank syariah naik sebesar 1,88%. Variabel pertumbuhan ekonomi (GRW) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4.65413, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi meningkatkan keuntungan bank syariah sebesar 4,65%.

Hasil estimasi parameter model Stabilitas Moneter (INFL) menunjukkan bahwa ada 6 variabel independent, yaitu DEP (Dana Pihak Ketiga), MSME (Pembiayaan UMKM), INS (Suku Bunga Acuan BI), EXR (Nilai Tukar / kurs), GRW (Pertumbuhan Ekonomi) dan PERF (Kinerja Keuangan Bank Syariah) yang signifikan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Variabel DEP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 10,91, yang berarti setiap kenaikan 1 persen simpanan masyarakat pada perbankan syariah mengakibatkan terjadi peningkatan inflasi sebesar 10,92%. Variabel MSME menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 13,04, artinya dari setiap kenaikan 1 persen pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM berkontribusi meningkatkan inflasi sebesar 13,04 %. Variabel INS menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,24, artinya setiap 1 persen kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia berkontribusi menurunkan inflasi sebesar 1,24 %. Variabel EXR menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 12,11, angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen kurs rupiah terhadap US\$ berpengaruh meningkatkan inflasi sebesar 12,11 %. Variabel GRW menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 28,01, artinya setiap 1 persen peningkatan pertumbuhan ekonomi berperan meningkatkan inflasi sebesar 28,015 %. Variabel PERF menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,46, artinya dari setiap kenaikan 1 persen kinerja keuangan bank syariah, berperan meningkatkan inflasi sebesar 1,46%.

Hubungan berbagai variabel penelitian dalam Model Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) dan Model Inflasi (INFL) di Indonesia disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 3. Hubungan antar variabel penelitian model Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Model Inflasi di Indonesia



Keterkaitan berbagai variabel di dalam model Kinerja Keuangan Bank Syariah (PERF) mengungkapkan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM berperan cukup besar terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Kondisi ini menunjukkan pembiayaan pada UMKM merupakan bagian penting dari aktivitas pembiayaan bank syariah. Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pembiayaan pada UMKM. Peningkatan porsi dan penurunan pembiayaan bermasalah menjadi faktor penentu peran penting pembiayaan sektor UMKM terhadap perbaikan kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian sejalan dengan kajian dari Afkar (2017) dan Endri (2018), yang mengungkapkan bahwa kontribusi pembiayaan UMKM terhadap kinerja keuangan bank syariah positif, stabil dan bersifat jangka panjang.

Selain peningkatan pembiayaan UMKM, penurunan dana simpanan masyarakat, peningkatan rasio modal menurut resiko, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (GRW) berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah (PERF). Peningkatan dana pihak ketiga (DEP) memberikan peluang bagi bank syariah untuk menyalurkan kedalam bentuk pembiayaan. Namun pada sisi lain, meningkatnya dana pihak ketiga identik dengan meningkatnya biaya dana (*cost of fund*) yang harus ditanggung oleh pihak bank sehingga mengakibatkan menurunnya keuntungan bagi perbankan syariah. Peningkatan rasio modal (CAP) pada perbankan syariah menggambarkan peningkatan kapasitas dan kualitas pembiayaan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Pertumbuhan ekonomi (GRW) merupakan bagian dari aspek makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Pertumbuhan ekonomi memberikan peran terbesar terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan kajian dari El Ayyubi dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting dan memberikan peranan dominan terhadap perbaikan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Keterkaitan antar variabel pada Model Stabilitas Moneter (INFL) mengungkapkan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM memberikan dampak terhadap peningkatan inflasi di Indonesia. Pembiayaan pada sektor UMKM merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh bank syariah. Peningkatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembiayaan UMKM bank syariah menjadi salah satu penyebab meningkatnya permintaan barang dan jasa sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan inflasi di Indonesia. Upaya mendorong peningkatan pembiayaan UMKM memberikan dampak yang kurang baik terhadap stabilitas moneter. Rendahnya kualitas pembiayaan UMKM bank syariah diperkirakan menjadi penyebab dampak positif terhadap peningkatan inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Ponziani & Mariyanti, (2020) yang mengungkapkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bank syariah tidak memberikan kontribusi terhadap stabilitas moneter. Peran pembiayaan bank syariah terhadap stabilitas moneter terjadi dalam jangka panjang.

Peningkatan dana simpanan masyarakat memberikan dampak terhadap peningkatan inflasi di Indonesia. Peningkatan dana pihak ketiga (DEP) memberikan peluang bagi bank syariah untuk menyalurkan kedalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga (simpanan) pada perbankan syariah merupakan indikator dari jumlah dana yang berpotensi tersalur kedalam pembiayaan, meningkatkan daya beli dan aktivitas ekonomi sehingga berperan terhadap peningkatan inflasi. Sejalan dengan peran dana pihak ketiga perbankan syariah, peningkatan nilai tukar (kurs) menjadi unsur pemicu peningkatan inflasi di dalam negeri. Peningkatan depresiasi rupiah terhadap US\$ berdampak terhadap peningkatan inflasi dan mengurangi stabilitas moneter. Upaya melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah terhadap US\$ merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengendalikan inflasi dan stabilisasi moneter di Indonesia. Kajian dari Alkalpler & Duhok (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi membawa dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan terjadinya peningkatan daya beli masyarakat. Pada saat meningkatnya permintaan tapi tidak diimbangi dengan tingkat produksi yang memadai, maka

harga-harga mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan inflasi di Indonesia. Suku bunga kebijakan moneter bank sentral merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peningkatan suku bunga SBI merupakan faktor penyebab menurunnya inflasi. Seiring dengan pelaksanaan kebijakan moneter, dampak aktivitas dan kinerja keuangan perbankan syariah memberikan dampak terhadap peningkatan inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengendalikan inflasi dan stabilisasi moneter adalah melalui peningkatan suku bunga acuan kebijakan moneter. Namun dampaknya kurang baik bagi peningkatan pembiayaan bank dan aktivitas ekonomi. Upaya mengendalikan inflasi dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas dan kualitas pembiayaan perbankan syariah. Melalui langkah ini, peningkatan produksi akan berjalan seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat sehingga dapat membantu mengendalikan inflasi. Menurut Akhatova dkk (2016) pembiayaan bank syariah merespon dengan baik setiap perubahan kebijakan moneter. Respon pembiayaan bank syariah lebih cepat dari respon kredit bank konvensional untuk setiap perubahan kebijakan moneter bank sentral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM, rasio permodalan (CAR), simpanan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Pembiayaan sektor UMKM bank syariah berperan cukup besar terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Peningkatan rasio modal seiring dengan peningkatan kualitas pembiayaan berperan positif terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Pada sisi sumber dana, simpanan masyarakat pada bank syariah berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Dana simpanan masyarakat menjadi beban dan berperan meningkatkan biaya dana sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM, simpanan masyarakat, kinerja keuangan, pertumbuhan ekonomi, suku bunga kebijakan bank sentral, dan kurs rupiah berpengaruh terhadap stabilitas moneter melalui peningkatan inflasi. Pembiayaan sektor UMKM bank syariah berperan cukup besar terhadap peningkatan inflasi, sehingga memberikan dampak terhadap menurunnya stabilitas moneter. Peningkatan pembiayaan UMKM dan simpanan masyarakat serta peningkatan kinerja keuangan bank syariah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan inflasi dan mengurangi stabilitas moneter. Untuk ruang lingkup makro ekonomi dan eksternal, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah berperan terhadap meningkatnya inflasi dan menurunnya stabilitas moneter. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan inflasi dan memberikan dampak terbesar terhadap menurunnya stabilitas moneter di Indonesia. Pada sisi kebijakan moneter, meningkatnya suku bunga acuan bank sentral berpengaruh terhadap penurunan inflasi dan peningkatan stabilisasi moneter.

Saran

Upaya meningkatkan kinerja keuangan bank syariah dilakukan melalui peningkatan pembiayaan pada sektor UMKM, pemanfaatan simpanan masyarakat hanya pada sektor produktif, meningkatkan kualitas permodalan dan memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi. Secara internal, upaya meningkatkan kinerja keuangan dapat dimulai dengan meningkatkan jumlah dan kualitas pembiayaan pada sektor UMKM. Penurunan porsi pembiayaan bermasalah akan

meningkatkan kualitas permodalan (CAR) dan mengantisipasi peningkatan biaya dana seiring dengan meningkatnya dana simpanan masyarakat pada bank syariah. Secara makro, pertumbuhan ekonomi dapat dioptimal dengan meningkatkan pangsa pasar dan peluang pembiayaan yang lebih luas, termasuk pembiayaan pada sektor UMKM.

Stabilisasi moneter melalui pengendalian laju inflasi merupakan unsur penting untuk menjamin kelancaran aktivitas perekonomian. Perbankan syariah dapat berperan dalam stabilisasi moneter melalui peningkatan dan pengendalian pembiayaan berkualitas. Rendahnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah akan mendukung keberadaan modal dan dana simpanan yang berpengaruh terhadap stabilitas moneter. Upaya stabilisasi moneter dapat dilakukan melalui optimalisasi kebijakan suku bunga acuan bank sentral. Bank sentral menentukan suku bunga acuan yang berperan mengendalikan inflasi, tapi tidak terlalu berdampak terhadap penurunan aktivitas ekonomi. Upaya lain mencapai stabilisasi moneter dapat dilakukan dengan upaya memperkuat kurs rupiah terhadap mata uang asing melalui kebijakan moneter dan perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017, September). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, Vol. 02(No. 3), E-Issn: 2477- 0574 ; P-Issn: 2477-3824.
- Afkar, T. (2017, July 2). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*, 1(2), 183-201.
- Afkar, T., Utomo, S. P., Miradji, M., & Hariawan, F. (2020). The Role Of Profit-Loss Sharing in Development of MSMES. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 4(No. 1), P. 173-184. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Akalpler, E., & Duhok, D. (2018). "Does Monetary Policy Affect Economic Growth: Evidence From Malaysia",. *Journal of Economic and Administrative Sciences* [https:// doi.org/10.1108/JEAS-03-2017-0013](https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2017-0013), Vol. 34(No. 1), pp.2-20. Retrieved from [https:// doi.org/10.1108/JEAS-03-2017-0013](https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2017-0013)
- Akhatova, M., Zainal,, M., & Ibrahim, M. (2016). Banking models and monetary transmission mechanisms in Malaysia: are Islamic banks different? *Economic Papers* , Vol. 35(No. 2), pp. 169-183 ISSN 1759-3441.
- Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021, July 4). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output UMKM: Analisis Data Panel . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), P-Issn: 2407-1935, E-Issn: 2502-1508.
- Alqahtani, F., & Mayes, D. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. 42(2). *Economic Systems*, 42(2), 46–360.
- Anoos, Jose Marie M, J. M., Ann O, J., Gimena, F., & Dinauanao, A. (2020, January). Financial Management of Micro, Small, and Medium Enterprises In Cebu, Philippines. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, Vol.8(No.1), pp.53-76, Print ISSN: 2053-5821(Print), Online ISSN: 2053-583X (Online).
- Ascarya. (2012, January). Transmission Channel And Effectiveness Of Dual Monetary Policy In Indonesia. *Bulletin Of Monetary Economics And Banking*.
- BI. (2021). Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah 2021, Hal 40.
- Blanchard, O., & Jordi, G. (2008, March). A New Keynesian Model With Unemployment. *Center For Financial Studies No. 2007108 (Working Paper 13897, National Bureau Of Economic Research 1050 Massachusetts Avenue Cambridge*.
- Craig, B., & Rocheteau, G. (2008, April). Inflation And Welfare; A Search Approach Policy . (*State-Dependent Pricing, Inflation, And Welfare in Search Economies, European Economic Review, Volume 52, Issue 3, April 2008,, Vo. 52(No. 3), Pages 441 - 468.*

- El Ayyubi, Salahuddin; Anggraeni, Lukytawati; Mahiswari, Almira Dyah. (2017). Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2), 2337-6333. doi:10.29244
- Endri. (2018, July). Determinants of Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) Financing and Its Implications for Sharia Banking Profitability. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 20(No. 7), PP 22-35, e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668.
- Faisol. (2017, April). Islamic Bank Financing And It's Impact On Small Medium Enterprise's Performance, Volume 16 (1), April 2017. *Etikonomi*, 13 – 24.
- Hamza, L., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia <https://doi.org/10.23960/Jep.V8i2.45>. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8(No. 2), P. 127-135. Retrieved from <https://doi.org/10.23960/Jep.V8i2.45>
- Hasan, M., & Dridi, J. (2010). The Effect Of Global Crisis On Islami And Conventional Banks: A Comparative Study, International Monetary Fund, Wp/10/201, 2010. *International Monetary Fund*, Wp/10/201.
- Kara, M. (2013, July). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah . *Ahkam*, Vol. 13(No. 2), P 315-322.
- Maritsa, F. H., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1., Vol. 5(Vol. No. 1.), Pp. 71-87,.
- Nikmawati, K., & Sanrego, Y. (2010). Yulizar D. Sanrego (2010), Transmission Mechanicm Of Sharia Financing In Malaysia Vol.7. No.1. *Journal Of Muamalat and Islamic Finance Research (JMIFR)*, vol. 7(No. 1).
- Nufus, E.H; Zuhroh, I; Suliswanto, MSW. (2021). Analysis of COVID-19 Impact on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Credit Distribution in East Java Banks . *Journal of Accounting and Investment*, 2, 342-360.
- Omer, , M. (2019). Monetary Policy Pass-Through, Excess Liquidity and Price Spillover: A Comparative Study Of Conventional And Islamic Banks Of Pakistan. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, Vol. 5, No.2, Vol. 5 (No. 2), Pp. 287-320 P-ISSN: 2.
- Palley, T. (2007, February). Macroeconomics And Monetary Policy: Competing Theoretical Frameworks. *Economics For Democratic & Open Societies*, Washington Dc. Retrieved from Mail@Thomaspalley.Com
- Ponziani, R. M. (2020). Islamic Banks and Monetary Policy: The Case of Indonesia. *IJIEF: International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol 3(No. 1), 121-142. doi:<https://doi.org/10.18196/ijief.2124>
- Ramadhan, M. M., & Beik, I. S. (2013). 24. Ramadhan, Masyitha Mutiara dan Irfan Syauqi Beik Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia 1(2). *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 1(No. 2), 175-190.
- Rusydiana, A. S. (2009, April). Rusydiana, Aam Slamet (2009), Mekanisme Transmisi Syariah Pada Sistem Moneter Ganda Di Lndonesia April 2009. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan Bank Indonesia*, Vol. 11(No. 4), 345-358.
- Sari, D. I. (2015, April). Analisis Terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia Serta Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia., *MONETER*, Vol. II(No. 1).
- Setiawan, I. (2021, February). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6(No.2).
- Setiawan, Iwan. (2014, Desember). Peran Perbankan Syariah Terhadap Stabilitas Harga Dalam Model Dual Banking System Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics And Business (Ijeb)*, Vol. 4(No. 3).

- Tambunan, T. (2019). Recent Evidence of The Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia <https://doi.org/10.1186/S40497-018-0140-4>. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, Vol. 9(No. 1). Retrieved from <https://doi.org/10.1186/S40497-018-0140-4>
- Yanikkaya, H., & Pabuçcu, Y. (2017). Causes and solutions for the stagnation of Islamic banking in Turkey. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, Vol. 9 (No. 1), pp. 43-61. doi:DOI 10.1108/IJIF-0
- Yehoune, E. (2012, July). On Price Stability and Welfare. *IMF Working Paper ; Monetary and Capital Markets Departmen*, wp/12/189.
- Yunita, P. (2022). Dual Banking System Stability Index in the Shadow of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, Vol. 5(No. 1), P. 151-176. doi:DOI: <https://doi.org/10.18196/ijief.v5i1.11837>.

Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ journal.unesa.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off